

BAB. I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al Quran merupakan kitab suci umat Islam yang sempurna, dan sebagai pedoman umat manusia, untuk membangun dirinya serta mengelola alam semesta beserta isinya. Apabila umat manusia mau berpedoman pada kitab Al Qur'an, maka akan terhindar dari kejenuhan, kerusakan dan kehancuran.

Al Qur'an mempunyai kedudukan yang sangat tinggi dan berfungsi multiguna bagi umat manusia. Tidak hanya untuk obat penenang kegelisahan dalam diri manusia atau mengandung seni baca, tetapi Al Qur'an juga sebagai petunjuk dari Allah yang sempurna. Dengan Al Qur'an manusia dapat menciptakan lingkungan yang damai, lestari, makmur, dan sejahtera lahir maupun batin.

Berdirinya TKA-TPA bertujuan untuk menyiapkan anak didiknya menjadi generasi yang qur'ani, yaitu generasi yang mencintai Al Qur'an dan menjadikan sebagai bacaan serta pandangan hidupnya.

Belajar Al Qur'an terkait dengan judul penelitian ini yang dimaksudkan adalah terbatas pada sekedar peserta didik dapat membaca Al Qur'an, dengan lancar dan benar menurut ilmu tajwid, dan juga dapat menyalin dengan benar dan rapi.

Mengenai materi pelajaran yang diajarkan adalah bacaan-bacaan surat pendek atau surat-surat dalam iuz'amma dan juga dalam buku iqro' klasikal

Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab X, Pasal 37, Ayat 1, dijelaskan bahwa kurikulum Pendidikan Dasar dan Menengah wajib memuat Pendidikan Agama. Ini berarti siswa-siswa Sekolah Dasar harus sudah diberikan materi pelajaran Al Qur'an, sebab materi tersebut merupakan salah satu bagian dari tema sentral dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Adanya TKA-TPA memang sangat membantu mengatasi pendidikan agama pada anak, khususnya tentang baca tulis Al Qur'an. Dalam hal ini yang perlu diperhatikan oleh guru agama maupun orang tua siswa adalah membangkitkan minat belajar agama, pada anak khususnya tentang baca tulis Al Qur'an.

Yang mendorong penulis meneliti di SD Negeri Bulus tentang usaha guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar Al Qur'an adalah, bahwa SD Negeri Bulus termasuk salah satu sekolah yang jauh dari lembaga Pendidikan Islam yang menunjang proses pembelajaran Al Qur'an, misalnya Pondok Pesantren, Madrasah Diniyah TPA, dan sebagainya.

Di samping itu ada kondisi peserta didik yang pasif dalam proses pembelajaran Al Qur'an, kurang konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran, perkembangan belajar lambat, tidak mau mengulangi materi pelajaran di rumah dan sedikit peserta didik yang mengikuti pembelajaran Al Qur'an di TPA. Berdasarkan kondisi-kondisi tersebut, maka bagaimana upaya-upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Bulus layak untuk

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Al Qur'an di SD Negeri Bulus Pakem Sleman?
2. Bagaimana usaha guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar Al Qur'an di SD Negeri Bulus Pakem Sleman?
3. Bagaimana hasil yang dicapai guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar Al Qur'an di SD Negeri Bulus Pakem Sleman?
4. Apa unsur penunjang dan penghambat untuk belajar Al Qur'an bagi siswa SD Negeri Bulus Pakem?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui proses pembelajaran Al Qur'an.
 - b. Untuk mengetahui usaha guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar Al Qur'an.
 - c. Untuk mengetahui hasil yang dicapai guru Pendidikan Agama Islam dalam usaha meningkatkan minat belajar Al Qur'an.
 - d. Untuk mengetahui penunjang dan penghambat minat belajar Al

2. Kegunaan Penelitian

- a. Memberikan masukan kepada SD Negeri Bulus dalam upaya meningkatkan mutu belajar Al Qur'an.
- b. Memberikan kontribusi kepada masyarakat dalam upaya meningkatkan mutu belajar Al Qur'an.
- c. Memberikan masukan kepada praktisi pendidikan dalam merekonstruksi konsep menumbuhkan minat belajar Al Qur'an.

D. Tinjauan Pustaka

Menurut Abu Ahmadi (1993:78), bahan pelajaran yang menarik minat atau keinginan anak dapat dipelajari dengan sebaik-baiknya. Sebaliknya bahan yang tidak sesuai dengan minat atau keinginan anak pasti tidak dapat dipelajari dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Ia segan untuk belajar. Minat seringkali timbul bila ada perhatian. Karena itu perhatiannya, misalnya dengan menghubungkan pelajaran satu dengan pelajaran lainnya. Atau dihubungkan dengan hal-hal yang menarik bagi anak.

Tabrani Rusyan, dkk (1992:107) berpendapat bahwa, suatu kegiatan akan berjalan dengan lancar apabila ada minat, atau motif itu akan bangkit jika ada minat yang besar. Minat itu dapat ditimbulkan dengan cara sebagai berikut:

1. Membangkitkan suatu kebutuhan, misalnya kebutuhan untuk menghargai keindahan, untuk mendapatkan penghargaan dan sebagainya.

2. Menghubungkan dengan pengalaman-pengalaman yang lampau.
3. Membeberkan untuk mendapatkan hasil yang baik.

Kurt Singer (1991:21) juga membahas tentang perlunya minat, yaitu bahwa minat adalah tenaga penggerak yang terpercaya bagi proses belajar. Oleh sebab itu, sudah semestinya pengajaran memberi peluang yang lebih besar dapat diberikan kepada minat dan bakat seorang murid.

Kemudian Kurt Singer (1991:78) menambahkan bahwa minat adalah suatu landasan yang paling meyakinkan demi keberhasilan suatu proses belajar.

Dalam mengikuti pelajaran, hendaknya siswa benar-benar menaruh minat terhadap pelajaran yang diikuti. Suatu pelajaran dapat dipelajari dengan baik apabila ada pemusatan (konsentrasi) perhatian terhadap pelajaran itu. Dan minat merupakan salah satu faktor yang memungkinkan konsentrasi itu. Selain untuk pemusatan pikiran, minat juga dapat menimbulkan kegembiraan dalam usaha belajar. Kegembiraan akan perbesar daya kemampuan belajar, dan tidak mudah menjadi lupa (*Abu Ahmadi, 1993:11*).

Menurut Mary Leonhardt (1991:33) kecintaan membaca adalah tanda-tanda orang yang terpelajar.

Menurut Muh. Uzer Usman (1995) minat adalah suatu sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat ini besar sekali pengaruhnya terhadap belajar, sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya.

Sebaliknya tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu (*T*

Kegiatan membaca merupakan kegiatan yang sangat diperlukan oleh siapapun yang ingin maju dan meningkatkan pengetahuan. Oleh sebab itu, pembelajaran membaca di sekolah mempunyai peranan penting (*Darmiyati Zuchdi, 1997:49*).

Dengan mencermati analisis di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian yang akan dilakukan peneliti berbeda dengan penelitian sebelumnya walaupun ada kemiripan analisis tetapi berbeda pembahasannya.

Adapun peneliti memfokuskan pembahasan pada Usaha Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Al Qur'an Di SD Negeri bulus Pakem Sleman Tahun Pelajaran 2008/2009.

E. Kerangka Teoritik

1. Minat Belajar Al Qur'an

Pengertian menurut kamus lengkap Bahasa Indonesia modern oleh Muhammad Ali, Penerbit Pustaka Amani Jakarta, minat berarti perhatian, kesukaan atau kecenderungan hati yaitu kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan. Sedang pengertian baca adalah melihat atau memahami isi dari apa yang tertulis (melisankan atau hanya di hati). Jadi Minat baca adalah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca.

Menurut Slameto, belajar berarti suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan.

Definisi Al Qur'an yang ditulis dalam buku Al Qur'an dan terjemahannya yang diterbitkan oleh Departemen Agama berarti kalam Allah SWT yang merupakan mukjizat yang diturunkan (diwahyukan) kepada nabi Muhammad SAW dan yang ditulis di mushaf dan diriwayatkan dengan mutawatir serta membacanya adalah ibadah.

Dari definisi di atas dapat dipahami bahwa minat belajar Al Qur'an adalah kecenderungan hati berusaha untuk memahami wahyu Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW.

2. Prinsip-prinsip Belajar

- a. Berdasarkan prasyarat yang diperlukan untuk belajar.
- b. Sesuai hakekat belajar.
- c. Sesuai materi atau bahan yang harus dipelajari.
- d. Syarat keberhasilan belajar.

3. Faktor Yang Mempengaruhi Belajar

a. Faktor-faktor Intern

Faktor intern ada 3 bagian yaitu faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan.

1. Faktor Jasmaniah

- a. Faktor kesehatan
- b. Cacat tubuh

2. Faktor Psikologis

- a. Inteligensi
- b. Perhatian
- c. Minat
- d. Bakat
- e. Motif
- f. Kematangan
- g. Kesiapan

3. Faktor Kelelahan

Faktor kelelahan dapat dihilangkan dengan:

- a. Tidur
- b. Istirahat
- c. Belajar bervariasi
- d. Rekreasi dan ibadah
- e. Olahraga
- f. Mengimbangi makan
- g. Memakai obat
- h. Konsultasi para ahli

b. Faktor-faktor Ekstern

Faktor ekstern dibagi tiga yaitu faktor keluarga, faktor lingkungan dan faktor masyarakat.

1. Faktor Keluarga

- a. Cara orang tua mendidik
- b. Hubungan antar anggota keluarga
- c. Suasana rumah
- d. Keadaan ekonomi keluarga
- e. Pengertian keluarga
- f. Latar belakang kebudayaan

2. Faktor Sekolah

- a. Metode mengajar
- b. Kurikulum
- c. Hubungan guru dengan siswa
- d. Hubungan siswa dengan siswa
- e. Disiplin sekolah
- f. Alat pelajaran
- g. Waktu sekolah
- h. Standar pelajaran diatas ukuran
- i. Keadaan gedung
- j. Metode belajar

- k. Tugas rumah
- 3. Faktor Masyarakat
 - a. Kegiatan siswa dalam masyarakat
 - b. Mass media
 - c. Teman bergaul
 - d. Bentuk kehidupan masyarakat

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti merupakan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku yang dapat diamati

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan tentang usaha guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar Al Qur'an di SD Negeri Bulus Pakem, peneliti akan mengkaji proses pembelajaran Al Qur'an yang dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

2. Penentuan Subyek Penelitian

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan subyek antara lain:

- a. Guru Pendidikan Agama Islam
- b. Peserta didik

Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Bulus merupakan informan yang sangat mengetahui aspek-aspek yang akan diteliti. Untuk

mencari data dari peserta didik peneliti hanya mengambil sebagian atau sampel populasi yang dipandang bisa mewakili yaitu siswa kelas IV, V, dan VI yang berjumlah 73 siswa.

3. Teknik Pengambilan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan peneliti menggunakan beberapa metode yang sekiranya sesuai dengan masalah yang diteliti, dalam hal ini peneliti menggunakan:

- a. Metode observasi
- b. Metode wawancara
- c. Metode dokumentasi

4. Teknik Analisa Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data (*Suharsimi Arikunto, 2002:236*).

Dari pengertian tersebut dapat ditentukan langkah-langkah analisis data sebagai berikut:

- a. Menelaah data yang berhasil dikumpulkan, yaitu data dari pengamatan, wawancara dan dokumentasi.
- b. Mengadakan reduksi data yaitu mengambil data yang sekiranya dapat diolah lebih lanjut.
- c. Menyusun data-data dalam satuan-satuan.
- d. Melakukan kategorisasi sambil melakukan koding.

- e. Mengadakan pemeriksaan keabsahan data.
- f. Menafsirkan data dan kemudian mengambil kesimpulan.

Disamping teknik analisis data tersebut, peneliti dalam mengolah data juga menggunakan pola berpikir Induktif dan Deduktif. Menurut Sutrisno Hadi dalam bukunya *Metodologi Research I*, bahwa metode Induktif dan Deduktif diartikan sebagai berikut:

- a. Metode berpikir Induktif

Adalah berangkat dari fakta-fakta khusus. Peristiwa-peristiwa kongkrit, kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang kongkrit itu ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum.

- b. Metode berpikir Deduktif

Adalah berpikir yang bersifat umum dan bertitik tolak pada pengetahuan untuk menarik kejadian atau peristiwa yang bersifat khusus (*Sutrisno Hadi, 1989:42*).

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah urutan persoalan yang akan dibahas secara keseluruhan dari permulaan sampai akhir. Untuk mempermudah dalam pembahasan penelitian ini, maka sistem penelitian yang peneliti gunakan adalah

1. Bagian Awal

Bagian awal merupakan bagian yang disebut sebagai halaman-halaman formalitas terdiri dari:

- a. Halaman Sampul
- b. Halaman Judul
- c. Halaman Persetujuan
- d. Halaman Pengesahan
- e. Halaman Motto
- f. Halaman Persembahan
- g. Halaman Kata Pengantar
- h. Halaman Daftar Isi
- i. Halaman Daftar Tabel
- j. Halaman Daftar Lampiran

2. Bagian Pokok

Bagian pokok terdiri dari beberapa bab, yaitu:

BAB I Pendahuluan

Meliputi:

- A. Latar belakang masalah
- B. Rumusan masalah
- C. Tujuan dan kegunaan penelitian
- D. Tinjauan pustaka
- E. Kerangka teoritik
- F. Hipotesis

- G. Metode penelitian
- H. Sistematika pembahasan

BAB II Gambaran Umum SD Negeri Bulus Pakem Sleman

- A. Letak geografis SD Negeri Bulus
- B. Sejarah berdirinya SD Negeri Bulus
- C. Visi dan misi serta tujuan
- D. Keadaan pendidik dan karyawan
- E. Keadaan siswa
- F. Daftar agama siswa
- G. Prestasi akademik
- H. Struktur organisasi komite sekolah
- I. Sarana dan prasarana

BAB III Meningkatkan Minat Belajar Al Qur'an di SD Negeri Bulus

- A. Pelaksanaan pembelajaran Al Qur'an
- B. Usaha guru Pendidikan Agama Islam
- C. Hasil yang dicapai
- D. Analisa hasil yang dicapai

BAB IV Penutup

Meliputi: Kesimpulan, saran dan penutup

Bagian akhir berisi Daftar Pustaka, Daftar Riwayat Hidup dan lampiran yang